



Pengaruh Edukasi Video Tanda Bahaya Persalinan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan

Yeni Widiana^{1*}, Zesika Intan Navelia², Novita Puspita Dewi³

¹⁻³Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Email: yeniwidiana111@gmail.com^{1*}, zesikanavelia@gmail.com², Novitapd@gunabangsa.ac.id³

*Penulis Korespondensi: yeniwidiana111@gmail.com

Abstract. Background: Maternal Mortality Rate (MMR) remains a persistent public health problem in Indonesia, including in Sleman Regency, where recorded maternal deaths rose from 8 cases in 2025 to 9 cases in 2026. Limited knowledge among pregnant women regarding the danger signs of labor often causes delays in seeking help, and video-based education has been considered an attractive and easily understood medium to raise this awareness. Objective: This study analyzed the effect of video educational media on the level of knowledge of pregnant women regarding the danger signs of labor at Kalasan Public Health Center. Methods: A quantitative study with a quasi-experimental, two-group pretest-posttest design was used, involving 52 pregnant women selected through simple random sampling and divided equally into an intervention group, which received video education three times, and a control group, which received it once. Data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test followed by an independent t-test at a significance level of 0.05. Results: the mean knowledge score of the intervention group increased from 55.3 to 87.9, while the control group increased from 54.0 to 82.5. The proportion of good knowledge rose from 0% to 92% in the intervention group and to 69% in the control group, and the independent t-test produced a p-value of 0.014 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the two groups. Conclusion: Video educational media significantly improves the knowledge of pregnant women about the danger signs of labor, with a more optimal effect achieved through repeated exposure to the educational video.

Keywords: anger Signs; Early Detection; Knowledge; Pregnant Women; Video Education

Abstrak. Latar belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan kecenderungan yang meningkat baik di tingkat nasional maupun di Kabupaten Sleman, yang tercermin dari jumlah kematian ibu sebanyak 8 kasus pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 9 kasus pada tahun 2026. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan, sehingga media edukasi video dipilih sebagai sarana yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Tujuan: penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan di Puskesmas Kalasan. Metode: penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental (two group pretest-posttest), melibatkan 52 ibu hamil yang dipilih dengan teknik simple random sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing 26 responden. Kelompok intervensi memperoleh edukasi video sebanyak tiga kali, sedangkan kelompok kontrol memperoleh edukasi video satu kali. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dilanjutkan dengan independent t-test pada taraf signifikansi 0,05. Hasil: rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi meningkat dari 55,3 menjadi 87,9, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 54,0 menjadi 82,5. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 0% menjadi 92% pada kelompok intervensi dan menjadi 69% pada kelompok kontrol, dengan hasil uji independent t-test menunjukkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara kedua kelompok. Kesimpulan: media edukasi video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya persalinan, dengan peningkatan yang lebih optimal pada kelompok yang menerima edukasi secara berulang.

Kata kunci: Deteksi Dini; Ibu Hamil; Pengetahuan; Tanda Bahaya; Video Edukasi.

1. LATAR BELAKANG

Tanda bahaya selama proses persalinan maupun pascapersalinan menggambarkan kondisi yang mengindikasikan adanya ancaman terhadap keselamatan ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) menguraikan bahwa tanda bahaya tersebut antara lain perdarahan, keluarnya tali pusat atau tangan bayi melalui jalan lahir, kejang, ibu

yang tidak mampu mengejan dengan baik, air ketuban yang keruh dan berbau, serta posisi bayi yang melintang atau tidak kunjung lahir dalam 12 jam sejak kontraksi dimulai. Apabila tidak dikenali dan ditangani secara cepat, kondisi-kondisi tersebut berpotensi berkembang menjadi komplikasi persalinan yang membahayakan keselamatan ibu maupun bayi, dan komplikasi persalinan sendiri tercatat sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Pratiwi et al., 2025).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan global yang menggambarkan jumlah kematian perempuan akibat komplikasi kehamilan, persalinan, hingga 42 hari pascapersalinan per 100.000 kelahiran hidup. Capaian AKI Indonesia saat ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Pabidang, 2024). *World Health Organization* (WHO) mencatat AKI global tahun 2023 sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 92% kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (27%), penyebab tidak langsung (23%), dan hipertensi (16%) (WHO, 2025). Pada tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan kenaikan AKI dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Kecenderungan serupa juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana Dinas Kesehatan DIY mencatat kenaikan kematian ibu dari 22 kasus pada tahun 2023 menjadi 25 kasus pada tahun 2024 (Dinkes DIY, 2025), sementara di Kabupaten Sleman jumlah kematian ibu meningkat dari 8 kasus pada tahun 2024 menjadi 9 kasus pada tahun 2025, dengan penyebab terbanyak berupa perdarahan sebanyak 4 kasus (Dinkes Sleman, 2026).

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan angka kematian ibu masih berkaitan erat dengan berbagai komplikasi obstetri yang memerlukan deteksi dini serta penanganan yang tepat dan berkesinambungan, terutama pada masa persalinan. Sebagai upaya menekan AKI, Pemerintah Kabupaten Sleman telah menjalankan sejumlah inovasi program, di antaranya “Totalitas Besti” dan penerapan model *Continuity of Care* yang mencakup pelayanan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan hingga keluarga berencana (M. K. Sari & Setyowati, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan pada 26-27 Desember 2025 menunjukkan bahwa meskipun layanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu dan kelas ibu hamil telah berjalan sesuai standar Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 21 Tahun 2021, sebagian ibu hamil masih belum memahami secara menyeluruh tanda bahaya persalinan, termasuk faktor penyebab, dampak, dan langkah pencegahannya. Kesenjangan pengetahuan

ini menegaskan perlunya media edukasi yang lebih efektif dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan.

Media video dipandang sebagai salah satu alternatif edukasi yang menjanjikan karena mampu menyampaikan informasi secara audiovisual. Video dinilai lebih efektif dibandingkan media cetak seperti leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sebab perpaduan unsur audio dan visual mempermudah penerimaan pesan, termasuk bagi ibu dengan kemampuan menyerap informasi yang relatif lebih lambat (Ariani & Aspar, 2025). Penelitian yang dilakukan Abidah et al. (2026) membuktikan bahwa penggunaan media video animasi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan sekaligus kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang sehat dan aman, dengan peningkatan rerata pada kelompok intervensi sebesar 1,81 dibandingkan 0,89 pada kelompok kontrol ($p = 0,000$). Sejalan dengan itu, penelitian Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa media video maupun leaflet sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan ($p = 0,031$), meskipun peningkatan pada kelompok yang menerima edukasi video tercatat lebih tinggi. Efektivitas media video sebagai sarana penyuluhan juga dilaporkan mencapai 20%, lebih tinggi dibandingkan metode membaca yang hanya mencapai 10%, sehingga dipandang sesuai untuk digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan (Risnajayanti et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan di Puskesmas Kalasan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi upaya penurunan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sleman.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, yang terbentuk melalui pengalaman langsung maupun informasi yang diterima dari lingkungan sekitar, Notoatmodjo dalam (Maulana, 2022). Semakin luas sumber informasi yang diperoleh seseorang, semakin besar pula peluang terbentuknya pengetahuan yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan bahwa keluasan sumber informasi berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil ($p = 0,000$) (Kusumastuti, 2020). Pengetahuan juga terbentuk secara bertahap sejalan dengan proses penginderaan terhadap informasi yang diterima seseorang (Silitonga & Nuryeti, 2021), sehingga minimnya paparan

informasi yang terstruktur berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan awal seseorang terhadap suatu topik kesehatan tertentu.

Konsep Tanda Bahaya Persalinan

Tanda bahaya persalinan adalah kondisi-kondisi yang mengindikasikan adanya risiko terhadap keselamatan ibu dan bayi selama proses persalinan berlangsung, meliputi perdarahan, kejang, air ketuban yang keruh dan berbau, hingga posisi janin yang tidak normal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Ketidakmampuan mengenali tanda-tanda tersebut secara dini kerap menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan, yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap tingginya angka komplikasi dan kematian ibu (Pratiwi et al., 2025).

Media Edukasi Video sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Edukasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta mengubah perilaku individu ke arah yang lebih sehat, Notoatmodjo dalam (Maulana, 2022). Salah satu media yang dinilai efektif dalam proses edukasi kesehatan adalah video, karena mampu menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan. Konsep *Learning Pyramid* menjelaskan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan retensi informasi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah maupun bacaan, karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan (Risnajayanti et al., 2023). Secara mekanistik, perpaduan gambar dan suara merangsang proses kognitif, meningkatkan perhatian, serta mempermudah penyimpanan informasi ke dalam memori (Ginting et al., 2025)

Durasi video edukasi turut memengaruhi efektivitasnya. Video dengan durasi kurang dari 10 menit dinilai lebih efektif karena mampu mengurangi kelelahan mental serta menjaga fokus peserta di tengah berbagai gangguan digital seperti notifikasi media sosial (Demir & Birgili, 2024). Selain durasi, frekuensi pengulangan turut menjadi faktor penting, karena pengulangan informasi dengan jeda waktu tertentu dapat memperkuat proses pemrosesan dan penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang (Aalioui et al., 2022; Guo et al., 2024). Berdasarkan uraian teori tersebut, penelitian ini menduga bahwa pemberian edukasi media video, khususnya bila diberikan secara berulang, dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan dibandingkan dengan pemberian edukasi video secara tunggal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental, two group pretest-posttest design*. Kelompok intervensi menerima edukasi media video sebanyak tiga kali, sedangkan kelompok kontrol menerima edukasi video satu kali. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum intervensi dan posttest setelah seluruh sesi edukasi selesai, menggunakan instrumen kuesioner yang sama.

Populasi penelitian ini adalah 72 ibu hamil trimester II dan III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kalasan pada bulan Mei 2026. Sampel penelitian berjumlah 52 ibu hamil, dipilih menggunakan teknik simple random sampling, kemudian dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 26 responden dan kelompok kontrol sebanyak 26 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang telah terdaftar, bersedia menandatangani informed consent, dan mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang tidak hadir, tidak mengikuti kegiatan hingga selesai, atau mengundurkan diri di tengah proses penelitian. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Kabupaten Sleman, pada periode November 2025 hingga Juni 2026.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi melalui media video tentang tanda bahaya persalinan berdurasi 5 menit 52 detik, yang memuat pengertian dan proses persalinan, pengertian tanda bahaya persalinan, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Variabel terikat penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Guttman yang terdiri atas 29 pernyataan. Uji validitas kuesioner dilakukan oleh tiga orang expert judgement menggunakan metode Aiken's V dan diperoleh nilai rata-rata 0,75 (kategori tinggi), sedangkan media video diuji oleh expert judgement dengan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,81 (kategori tinggi) (Kusumasari et al., 2025). Data penelitian dikumpulkan melalui data primer yang diperoleh dari 52 responden yang mengisi kuesioner, serta data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan rekam medis Puskesmas Kalasan.

Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat, yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat yang diawali dengan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov mengingat jumlah sampel lebih dari 50, kemudian dilanjutkan dengan uji independent t-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan antarkelompok (Sugiyono, 2025). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan Nomor 004/KEPK/VII/2026.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Kalasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Intervensi

Karakteristik	Kategori	Persentase
Umur	< 20 tahun	1 (4%)
	20-35 tahun	20 (77%)
	> 35 tahun	5 (19%)
Paritas	Primigravida	11 (42%)
	Multigravida	15 (58%)
Pendidikan	Dasar	1 (4%)
	Menengah	10 (38%)
	Tinggi	15 (58%)
Pekerjaan	Bekerja	11 (42%)
	Tidak bekerja	15 (58%)
Penghasilan	< UMR (Rp2.624.387)	10 (38%)
	> UMR (Rp2.624.387)	16 (62%)
Sumber informasi	Media sosial	15 (58%)
	Kelas ibu hamil	5 (19%)
	Pemeriksaan ANC	4 (15%)
	Tenaga kesehatan	2 (8%)

Tabel 2. Karakteristik Kelompok Kontrol

Karakteristik	Kategori	Persentase
Umur	< 20 tahun	0 (0%)
	20-35 tahun	20 (77%)
	> 35 tahun	6 (23%)
Paritas	Primigravida	12 (46%)
	Multigravida	14 (54%)
Pendidikan	Dasar	5 (19%)
	Menengah	14 (54%)
	Tinggi	7 (27%)
Pekerjaan	Bekerja	14 (54%)
	Tidak bekerja	12 (46%)
Penghasilan	< UMR (Rp2.624.387)	7 (27%)
	> UMR (Rp2.624.387)	19 (73%)
Sumber informasi	Media sosial	13 (50%)
	Kelas ibu hamil	3 (12%)
	Pemeriksaan ANC	4 (15%)
	Tenaga kesehatan	6 (23%)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden pada kelompok intervensi berusia 20-35 tahun (77%), berparitas multigravida (58%), berpendidikan tinggi (58%), tidak bekerja (58%), berpenghasilan di atas UMR (62%), dan memperoleh informasi melalui media sosial (58%). Berdasarkan Tabel 2, karakteristik kelompok kontrol menunjukkan pola yang relatif serupa pada aspek usia (77% berusia 20-35 tahun) dan sumber informasi (50% media sosial), namun berbeda pada aspek pendidikan, yaitu didominasi oleh pendidikan menengah (54%), serta pekerjaan yang didominasi oleh ibu yang bekerja (54%).

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi video disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Video

Pengetahuan	Intervensi			Kontrol	
		f	%	f	%
Baik	0	0%	0	0%	
Cukup	11	42%	10	38%	
Kurang	15	58%	16	62%	

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Intervensi Video

Pengetahuan	Intervensi f	Intervensi %	Kontrol f	Kontrol %
Baik	24	92%	18	69%
Cukup	4	8%	8	31%
Kurang	0	0%	0	0%
Total	28	100%	26	100%

Sumber: Data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan intervensi, tidak terdapat responden pada kedua kelompok yang berada pada kategori pengetahuan baik; mayoritas responden berada pada kategori kurang, yaitu 58% pada kelompok intervensi dan 62% pada kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 4, setelah diberikan intervensi, kategori pengetahuan baik meningkat tajam menjadi 92% pada kelompok intervensi dan 69% pada kelompok kontrol, tanpa ada satu pun responden yang tersisa pada kategori kurang.

Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Tingkat Pengetahuan

Hasil uji independent t-test mengenai pengaruh pemberian edukasi video terhadap tingkat pengetahuan responden disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengaruh Intervensi Video terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Mean	Selisih	p-value
Kelompok intervensi			
Sebelum	55,3	32,6	0,014
Sesudah	87,9		
Kelompok kontrol			
Sebelum	54,0	28,5	0,014
Sesudah	82,5		

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi meningkat sebesar 32,6 poin, dari 55,3 menjadi 87,9, sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 28,5 poin, dari 54,0 menjadi 82,5. Hasil uji independent t-test menunjukkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan yang bermakna secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pemberian edukasi melalui media video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan di Puskesmas Kalasan.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden pada kedua kelompok berusia 20-35 tahun (77%), rentang usia yang tergolong usia reproduksi sehat dengan risiko kehamilan yang relatif lebih rendah dibandingkan usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun (Sari et al., 2021). Usia berisiko terbukti berhubungan secara signifikan dengan komplikasi seperti preeklamsia tipe lambat ($p = 0,004$) (Mustofa et al., 2021), dan kelahiran kurang bulan ($p = 0,027$) (Permana et al., 2025), sehingga dominasi usia reproduksi sehat pada sampel penelitian ini turut mendukung kesiapan kognitif responden dalam menerima edukasi.

Pada karakteristik paritas, mayoritas responden merupakan multigravida (58% kelompok intervensi, 54% kelompok kontrol). Ibu multipara umumnya memiliki pengetahuan kehamilan yang lebih baik karena pengalaman hamil dan bersalin sebelumnya (Alvionita et al., 2023), meskipun paritas tinggi juga dilaporkan berhubungan dengan risiko komplikasi seperti kelahiran preterm ($p = 0,011$) (Permana et al., 2025) dan ketuban pecah dini ($p = 0,001$) (Noveldya et al., 2025) akibat penurunan tonus otot rahim pada kehamilan berulang (Komariah & Nugroho, 2019).

Tingkat pendidikan kedua kelompok berbeda; kelompok intervensi didominasi oleh pendidikan tinggi (58%), sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh pendidikan menengah (54%). Pendidikan tinggi terbukti meningkatkan peluang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan hingga 8,1 kali dibandingkan dengan pendidikan rendah ($p = 0,001$) (Aneisca & Batubara, 2024), serta berpengaruh signifikan terhadap pemahaman tanda bahaya kehamilan ($p = 0,000$) (Diassafira et al., 2026), karena pendidikan membentuk kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi baru (Septiani, 2023).

Pada karakteristik pekerjaan, kelompok intervensi didominasi oleh ibu yang tidak bekerja (58%), sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh ibu yang bekerja (54%). Status pekerjaan terbukti berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan ($p = 0,002$), karena interaksi di lingkungan kerja memperluas paparan informasi (Batubara et al., 2023). Adapun karakteristik penghasilan, mayoritas responden di kedua kelompok berpenghasilan di atas UMR (62% kelompok intervensi dan 73% kelompok kontrol); kondisi ekonomi yang memadai berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p = 0,006$) yang menjadi salah satu jalur perolehan edukasi kesehatan (Indarti & Nency, 2022; Lestari & Nurrohmah, 2021).

Sumber informasi terbanyak pada kedua kelompok adalah media sosial (58% kelompok intervensi dan 50% kelompok kontrol), sejalan dengan temuan bahwa keluasaan sumber informasi berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu ($p = 0,000$) (Kusumastuti, 2020), meskipun informasi yang bersumber dari media sosial tetap perlu diverifikasi kredibilitasnya.

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum intervensi, tidak ada responden pada kedua kelompok yang berkategori pengetahuan baik, dengan mayoritas berada pada kategori kurang (58% pada kelompok intervensi dan 62% pada kelompok kontrol). Pada pernyataan mengenai pencegahan tanda bahaya persalinan, kedua kelompok sama-sama mencatat 21 responden yang menjawab keliru, dan pada pernyataan mengenai perdarahan akibat eklamsia terdapat 20 responden pada kelompok intervensi dan 14 responden pada kelompok kontrol yang menjawab keliru. Hal ini menegaskan masih adanya kesenjangan pemahaman pada topik komplikasi yang justru menjadi penyumbang terbesar kematian ibu di Kabupaten Sleman, mengingat 4 dari 9 kasus kematian ibu tahun 2025 disebabkan oleh perdarahan (Dinkes Sleman, 2026).

Rendahnya pengetahuan awal ini sejalan dengan pemahaman bahwa pengetahuan terbentuk dari proses penginderaan terhadap informasi yang diterima (Silitonga & Nuryeti, 2021), sehingga minimnya paparan informasi yang terstruktur tentang tanda bahaya persalinan turut berkontribusi terhadap rendahnya skor pretest. Setelah intervensi, kategori pengetahuan baik meningkat tajam menjadi 92% pada kelompok intervensi dan 69% pada kelompok kontrol, tanpa ada satu pun responden yang tersisa pada kategori kurang. Jumlah jawaban keliru pada pernyataan mengenai pencegahan menurun menjadi 2 responden pada kelompok intervensi dan 3 responden pada kelompok kontrol, sedangkan pada pernyataan mengenai perdarahan akibat eklamsia menurun menjadi 2 responden pada kelompok intervensi dan 4 responden pada kelompok kontrol. Perbaikan ini menunjukkan peningkatan pemahaman pada kedua kelompok, dengan kelompok intervensi mencatat perbaikan yang lebih konsisten.

Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil uji independent t-test menunjukkan peningkatan rerata sebesar 32,6 poin pada kelompok intervensi, dari nilai 55,3 menjadi 87,9, dan peningkatan rerata sebesar 28,5 poin pada kelompok kontrol, dari nilai 54,0 menjadi 82,5, dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara kedua kelompok dan mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan pemberian media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan di Puskesmas Kalasan.

Temuan ini konsisten dengan prioritas nasional penurunan Angka Kematian Ibu, mengingat komplikasi persalinan tetap menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia dengan 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024), sehingga pencegahan melalui peningkatan pengetahuan menjadi strategi yang krusial. Secara teoretis, edukasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi untuk meningkatkan pemahaman individu, Notoatmodjo dalam (Maulana, 2022), dan konsep Learning Pyramid menjelaskan bahwa media audio-visual meningkatkan retensi karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan (Risnajayanti et al., 2023). Secara mekanistik, kombinasi gambar dan suara merangsang proses kognitif, meningkatkan perhatian, dan mempermudah penyimpanan informasi dalam memori (Ginting et al., 2025).

Efektivitas video dalam penelitian ini juga berkaitan dengan durasinya yang relatif singkat, yaitu 5 menit 52 detik. Video edukasi berdurasi kurang dari 10 menit dinilai lebih efektif karena mengurangi kelelahan mental dan menjaga fokus peserta di tengah gangguan digital seperti notifikasi media sosial (Demir & Birgili, 2024). Selain durasi, frekuensi pengulangan turut berkontribusi; kelompok intervensi menerima tiga kali pemutaran video dengan jeda sekitar tiga menit antarsesi, sedangkan kelompok kontrol hanya menerima satu kali. Sesuai dengan teori repetisi, pengulangan informasi dengan jeda waktu tertentu memperkuat pemrosesan dan penyimpanan informasi ke memori jangka panjang (Aalioui et al., 2022; Guo et al., 2024), dan pengulangan pemutaran video memungkinkan pematari mengendalikan penyampaian secara konsisten untuk memperkuat pemahaman peserta (Pradnyawati et al., 2026). Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan rerata pengetahuan pada kelompok intervensi (32,6 poin) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (28,5 poin), meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menggunakan video animasi untuk edukasi tanda bahaya kehamilan, yang melaporkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan melalui uji Wilcoxon ($p = 0,000$) (Suliastari et al., 2025), yang mengindikasikan bahwa media video secara konsisten efektif meskipun topik dan uji statistik yang digunakan berbeda. Adapun peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol, yang tetap signifikan meski hanya menerima satu kali pemutaran, diduga turut terbantu oleh edukasi rutin melalui layanan ANC terpadu dan kelas ibu hamil bulanan di Puskesmas Kalasan; namun, karena materi kelas ibu hamil belum disusun secara sistematis berdasarkan usia kehamilan, hasilnya tetap lebih rendah dibandingkan kelompok yang menerima edukasi video secara terstruktur dan berulang.

Keterbatasan Penelitian

Penggunaan media video memiliki keterbatasan praktis, seperti kebutuhan biaya produksi dan sarana pemutaran, serta perlunya penyesuaian isi dengan karakteristik sasaran agar penyampaian tetap efektif (AF et al., 2023). Penelitian ini sendiri memiliki keterbatasan metodologis, yaitu uji Aiken's V pada instrumen dan media hanya mengukur validitas isi tanpa disertai uji reliabilitas tambahan, jumlah ahli media yang dilibatkan masih terbatas, dan karakteristik responden antarkelompok, khususnya pendidikan dan pekerjaan, belum sepenuhnya homogen, sehingga berpotensi memengaruhi besaran efek yang teramati di luar pengaruh murni media video. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media edukasi video, khususnya bila diberikan secara berulang dengan durasi yang terjaga singkat, merupakan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang layak diintegrasikan secara terencana dalam pelayanan antenatal untuk mendukung deteksi dini tanda bahaya persalinan, dan pada akhirnya turut berkontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sleman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media edukasi video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan di Puskesmas Kalasan, dibuktikan dengan kenaikan rerata skor pengetahuan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol serta hasil independent t-test yang bermakna secara statistik ($p = 0,014$). Pemberian edukasi video sebanyak tiga kali menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan satu kali pemutaran, sehingga frekuensi pengulangan media turut berperan penting dalam efektivitas edukasi. Disarankan agar ibu hamil memanfaatkan media edukasi video ini secara mandiri di luar jadwal kelas ibu hamil, agar Puskesmas Kalasan menjadikan media video sebagai bagian tetap dari layanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) antenatal, serta agar peneliti selanjutnya memperluas cakupan wilayah, menghomogenkan karakteristik responden antarkelompok, dan menggunakan instrumen dengan uji validitas-reliabilitas yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Kalasan, Kabupaten Sleman, atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses pengumpulan data, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKES Guna Bangsa

Yogyakarta atas persetujuan etik penelitian (*ethical clearance*) yang diberikan. Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Aalioui, L., Gouzi, F., & Tricot, A. (2022). Reducing cognitive load during video lectures in physiology with eye movement modeling and pauses: A randomized controlled study. *Advances in Physiology Education*, 46(2), 288–296. <https://doi.org/10.1152/advan.00185.2021>
- Abidah, A. N. I., Meilani, M., & Wulandari, R. P. (2026). Penerapan video animasi interaktif dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil menuju persalinan sehat dan aman. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 17(1), 37–45. <https://doi.org/10.36419/jki.v17i1.1652>
- AF, G., Y, F., & Jarmani. (2023). Pengembangan media audio visual materi gaya dan pesawat sederhana kelas IV SDN Greges 129 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 177–194. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.284>
- Alvionita, V., Erviany, N., Angraini, R., Nurfitri, N., & Ramadhani, A. A. (2023). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi kehamilan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 70–81. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1047>
- Aneisca, A. S., & Batubara, H. J. S. (2024). Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kambang tahun 2023. *Jurnal Pandu Husada*, 5(1), 35–41.
- Ariani, S. M., & Aspar, H. (2025). Pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Pattingalloang tahun 2024. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, 1(3), 159–169. <https://doi.org/10.70817/jmbk.v1i3.30>
- Batubara, R. A., Pasaribu, U., Antira, S. A., Manurung, M., & Harahap, H. M. (2023). Hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1030>
- Demir, Ö., & Birgili, B. (2024). Optimal video length effect on flow experience and perceived learning: A repeated measure experimental design with randomization. *Participatory Educational Research*, 11(1), 142–157. <https://doi.org/10.17275/per.24.9.11.1>
- Diassafira, E., Merida, Y., & Hakim, R. I. (2026). Hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Galur II. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 8(1), 8–12. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v8i1.13685>
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). *Profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2026). *Profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2025*. https://drive.google.com/file/d/1zGANQqZ1k_u7lbXKKOy5fRlOFRewnnJQ/view?usp=drivesdk
- Ginting, L. R., Aritonang, H. A., Sitorus, K. I. C., Waruwu, G. E., & Naibaho, K. P. D. (2025). Pengaruh stimulus visual terhadap aktivitas otak: Pendekatan biopsikologi. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(2), 166–176. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i2.892>

- Guo, B., Pan, X., & Xu, T. G. Y. (2024). The effect of video playback speed and repetition in English learning of primary school students. In *Proceedings of the 2024 International Conference on Educational Management and Information Technology* (No. ICMEIM). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-568-3_38
- Indarti, I., & Nency, A. (2022). Pengetahuan, dukungan suami, sosial ekonomi dan jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibu hamil dengan kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 166–172. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku pedoman pengenalan tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan nifas*. EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Webinar save mother save the nation* [Webinar]. <https://lms.kemkes.go.id/courses/f5ce874c-e40f-43e2-96f4-eb396276787c>
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2019). Hubungan pengetahuan, usia dan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 84–93. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>
- Kusumasari, E. D., Muhtarom, & Sumarno. (2025). Validasi instrumen menggunakan metode Aiken. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(2), 154–173.
- Kusumastuti, I. (2020). Hubungan karakteristik ibu, paritas dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(3), 124–132. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.158>
- Lestari, A. E., & Nurrohmah, A. (2021). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.31603/bnur.4884>
- Maulana, R. H. (2022). Literature review: Efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gizi siswa anak sekolah di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 13(1), 10–23. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v13i1.423>
- Mustofa, A., Ariningtyas, N. D., Prah santi, K., & Anas, M. (2021). Hubungan antara usia ibu hamil dengan preeklampsia tipe lambat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. *Herb-Medicine Journal*, 4(4), 14–20. <https://doi.org/10.30595/hmj.v4i4.9737>
- Noveldya, R. R., Lesnussa, F. N. T., & Mutika, W. T. (2025). Usia ibu dan paritas berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini. *Jurnal Sains Kebidanan*, 7(2), 64–71. <https://doi.org/10.31983/jsk.v7i2.13447>
- Pabidang, S. (2024). Peran kebidanan komunitas dalam penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 47–70.
- Permana, I., Surachman, S. K., & Dharmansyah, M. I. (2025). Hubungan usia, paritas dan penyulit kehamilan pada ibu hamil dengan kejadian kelahiran kurang bulan di ruang perinatologi RSUD Waled Cirebon. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 7(1), 460–470. <https://doi.org/10.59141/jsi.v7i1.217>
- Pradnyawati, N. W., Armini, N. W., Ningtyas, L. A. W., Senjaya, A. A., & Tirtawati, G. A. (2026). Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang menarche. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 17(1), 138–148. <https://doi.org/10.36419/jki.v17i1.1684>

- Pratiwi, D. R., Sufiyati, R., Kustrini, H., & Suryani, N. (2025). Edukasi tanda bahaya persalinan pada ibu hamil di Desa Prai Meke wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengadang. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 296–304. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.793>
- Risnajayanti, Usman, Idhayani, N., Esita, Z., Amaludin, R., Salma, S., & Amalia, W. O. S. (2023). Meningkatkan aktivitas belajar melalui penggunaan media video. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v6i2.52>
- Sari, M. K., & Setyowati, H. (2024). Asuhan kebidanan continuity of care (COC) pada Ny. “D” umur 35 tahun di PMB Sri Widyawati, S.Keb, Leyangan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 3(2), 1389–1400.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23–26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Septiani, V. (2023). Jenis dan jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(3), 118–125. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.48>
- Silitonga, I. R., & Nuryeti. (2021). Profil remaja putri dengan kejadian anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 184–192. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 7th ed.). Alfabeta.
- Suliastari, N. W., Astiti, N. K. E., & Sriasih, N. G. K. (2025). Perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 372–377. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v14i1.391>
- Wahyuni, S., Wintoro, P. D., Angesti, Q. A. U., & Angelina, A. P. (2024). Perbandingan penyuluhan media video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Trucuk 2, Klaten. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.61902/involusi.v14i1.940>
- World Health Organization. (2025). *Maternal mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>